**ANALISIS KOMPETENSI GURU PADA TAMAN KANAK-KANAK**

**NEGERI PEMBINA MANOKWARI**

(Analysis of The Teacher’s Competencies in TK Negeri Pembina Manokwari)

**Martha Tasik**

Kepala TK Pertiwi VI Manokwari

Dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Anas

**ABSTRAK**

Begitu besar peran guru dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan generasi penerus bangsa. Tugas besar dan mulia ini akan berhasil jika dibarengi dengan kompetensi guru yang mumpuni. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Kompetensi Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari dengan menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuesioner, sekunder dari sekolah, dokumen-dokumen dan peraturan-peraturan terkait. Responden adalah Kepala Sekolah dan seluruh Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari yang sudah memiliki sertifikasi.Kompetensi guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari diukur dengan menggunakan 4 dimensi kompetensi, yaitu Kompetensi pedagogi, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Masing-masing kompetensi kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub kompetensi yang lebih luas dan dituangkan kedalam kuesioner yang selanjutnya dijawab oleh responden agar dapat diketahui keadaan kompetensi yang sebenarnya. Setelah dilakukan penelitian Kompetensi Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari , dihasilkan skor rata-rata maupun sub kompetensi yang tidak sama. Kompetensi pribadi mendapatkan skor tertinggi, selanjutnya kompetesi pedagogi dengn mendapatkan skor rata-rata kompetensi pada skala sangat baik, namun masih terdapat berapa sub kompetensi yang masih mendapat skor baik dan skor cukup. Sedangkan kompetansi profesional dan kompetensi sosial, mendapatkan skor rata-rata pada skala baik, yang didalamnya terdapat sub kompetensi yang masih mendapatkan skor baik dan skor cukup. Melihat kenyataan dari hasil penelitian Kompetensi Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari bahwa pada kompetensi profesional dan kompetensi sosial mendapatkan skor rata-rata baik dan terdapat di semua kompetensi pada sub kompetensi yang masih mendapatkan skor baik dan skor cukup kiranya Kepala Sekolah wajib melakukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru dangan cara mengikutsertakan guru-guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari pada acara/moment sosialisasi/diklat peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh Lembaga/Dinas/ Kementerian terkait.

Kata Kunci:Analisis,Guru

**ABSTRACT**

Teacher has a great participation in educating national life and preparing the generations. This big and noble duty will be success if followed by the sufficient competencies of the teachers. The purpose of this research is to describe Teacher’s Competencies in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, using quantitative and qualitative approaches. The research used primary data from quessioner; and secondary data from school, documents, and regulations related to the research. The respondents were The Headmaster and all the teachers in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari that already certified (passed the standard of teacher’s qualifications). Teacher’s Competencies in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari research was measured with four tools: pedagogic competency, personal competency, professional competency, and social competency. Each competency then described into some sub-competencies and poured into quessioner, and then the quessioner was answered by the respondents. The answers of the quessioner were used to know the real competencies that owned by the teachers. After the research done, it is known that the average score for each sub-competencies were not the same. Personal competency got the highest score in the scale very good, and then pedagogic competency got the average score in the scale second very good; but still there are some sub competencies which got good scores and enough scores. While professional competency and social competency got average scores in the scale good, which have some sub-competencies that got good scores and average scores.From the Teacher’s Competencies in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari research, the result described that some teachers have good scores and average scores in professional and social competencies, and in some sub-competencies from all teacher’s competencies. So, it is sugested that The Headmaster and/or all the related parts of the school organisation should do some coaching and upgrading the teacher’s competencies.

Keywords : Analysis,Ceacher’s

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah sebuah kata yang sangat akrab didengar oleh semua orang,diawali sejak anak yang lahir sudah diperdengarkan dengan kata belajar. Diawali dari anak belajar melihat, belajar berbicara, belajar berjalan, belajar makan, belajar membaca dan sampai dewasapun anak tersebut akan terus belajar dengan pelajaran yang lainnya. Secara alami anak akan belajar dari lingkungan terdekat yaitu kepada orangtua dan keluarga, kedua tempat tersebut adalah sarana belajar yang pertamakali dikenalnya.

Setelah anak memasuki usia sekolah orangtua akan mempercayakan pendidikan anaknya pada sebuah lembaga pendidikan, yang menurutnya akan lebih mampu memberikan pembelajaran terbaik kepada anak kesayangannya. Pendidikan yang baik, harus diberikan sejak usia dini (antara 3-6 tahun) yang merupakan periode emas dalam tumbuh kembang anak. Taman Kanak-Kanak (TK) tidak hanya menanamkan kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual anak. Anak yang dididik dengan benar pada usia emasnya akan terstimulasi masa depan yang lebih baik. Serangkaian metode dan kurikulum disusun untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan anak pada periode emas. Hal tersebut sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2014 PAUD khususnya pada Pasal 1, dijelaskan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/murid dengan pendidik/guru sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang pada umumnya disebut sekolah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik sebagai proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan keterampilan serta pembentukan sikap, perilaku dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Hernawan (Surya, 2007:11) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

Pengertian belajar, menurut Hernawan (Gagne, 2007:69) “belajar adalah suatu proses yang komplek dan hasil belajar berupa kapabilitas yang timbul disebabkan karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan karena terjadinya proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri”. Sedangkan menurut, Schwartz (Hernawan, 2007: 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, yang tidak berhubungan dengan kematangan, efek obat-obatan, atau keadaan fisiologis, melainkan merupakan hasil pengalaman dan seringkali dipengaruhi oleh latihan”.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, dikatakan bahwa, Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik..

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tersebut diatas menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran haruslah bersifat interaktif dan inovatif dengan segala medianya, sehingga dapat membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu untuk menkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan bantuan dari guru.Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar, desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, dan kreatifitas guru. Namun tidak kalah pentingnya motivasi tinggi dari pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi pelajar akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Target belajar mudah tercapai apabila didukung oleh guru yang berkemampuan mengajar atau ahli dalam bidangnya atau disebut guru yang kompeten.

Pengertian dari kompetensi atau *competency* secara umum adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi adalah syarat penting dari sebuah profesi apapun, yang akan mendukung untuk mewujudkan tujuan organisasi, karena dengan dukungan kompetensi yang dimiliki akan mampu mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Terlebih didalam lingkup pendidik, guru dalam hal ini harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam profesinya sebagai tenaga pendidik. Guru yang berkompeten adalah guru mampu melaksanakan tugas, kreatif dan mampu menyampaikan pesan yang termuat dalam pelajaran, sehingga membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Untuk itu pemerintah melakukan Uji Kompetensi Guru atau UKG merupakan suatu kegiatan Ujian yang digunakan untuk mengukur kompetensi dasar seorang guru tentang bidang studi dan pedagogik dalam domain konten Guru. Untuk Kompetensi dasar bidang studi yang akan diujikan, yaitu sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui jalur pendidikan profesi.

Secara formal peran guru demikian pentingnya membantu anak didik dalam mencapai target. Membentuk anak agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual harus diperkenalkan sejak dini untuk itu diperlukan pengajar Taman Kanak-Kanak (TK) terbaik, karena mereka sangat berperan dalam menentukan kualitas anak pada periode emas. Ibarat seorang dokter melakukan malpraktek, yang terancam adalah satu nyawa, akan tetapi jika satu guru salah mendidik yang hancur adalah satu bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis, dengan judul : **“**Analisis Kompetensi Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari”. Seperti diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, pada saat ini merupakan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang sangat dipercaya/diminati oleh para orang tua untuk menyekolahkan anak usia dini (4-6 tahun) karena sekolah tersebut dinilai memiliki guru yang berkompeten.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui kuesioner, kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan . Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini diharapkan akan dapat menjelaskan obyek penelitian kaitannya dengan Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara langsung atau melalui daftar pertanyaan dengan kepala sekolah dan guru serta tenaga adminstrasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (analisis statistik). Berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti menggunakan analisis data sesuai Bogdan (Sugiyono, 2007 : 334) berpendapat, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan *(display)* data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007 : 337-338) berikut ini :

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyisihkan data yang kurang bermakna untuk kebutuhan penelitian, dan menatanya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Paparan *(display)* data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan, dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Selain menggunakan analisis kualitatif, untuk mencari hubungan kompetensi guru dihitung dengan menggunkan analisis kuantitatif (analisis statistik). Rumus yang dipakai adalah koefisien korelasi sederhana dengan rumus $Y=\frac{\left(5 X a1\right) + \left(4 X a2\right) + \left(3 X a3\right) + \left(2 , a4\right) +(1 X a5)}{(a1 + a2 + a3 + a4 + a5)}$

Dimana angka dalam rumus diatas diisi dengan:

1. = Tidak Sesuai dan a1 =Jumlah responden yang memilih tidak sesuai
2. = Kurang Sesuai dan a2 =Jumlah responden yang memilih kurang sesuai
3. = Cukup Sesuai dan a3 =Jumlah responden yang memilih cukup sesuai
4. = Sesuai dan a4 =jumlah responden yang memilih sesuai
5. = Sangat Sesuai dan a5 =jumlah responden yang memilih sangat sesuai

Selanjutnya setelah diadakan pembobotan secara keseluruhan, pada indikator pemahaman responden terhadap setiap kompetensi akan diperoleh skor/nilai misalnya = **41,38**. Dari skor/nilai tersebut masukkan dalam skala antara 41 - 50 = jadi masuk kategori **Sangat Baik**

 Skala 1 – 10 = Sangat Kurang

 Skala 11 – 20 = Kurang

 Skala 21 – 30 = Cukup

 Skala 31 – 40 = Baik

 Skala 41 – 50 = Sangat Baik

**PEMBAHASAN**

**1. Kompetensi Pedagogi**

 Setelah jawaban kuesioner dari responden terkumpul selanjutnya dilakukan tabulasi sesuai dengan kompetensi dan sub kompetensi selanjutnya dilakukan penghitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana serta pembobotan untuk mendapatkan nilai/skor kemudian dimasukkan sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Berdasarkan dari analisis hasil penelitian tersebut diatas, diketahui bahwa kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi Kepala Sekolah dan Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, mendapatkan skor/nilai yang berbeda-beda.

Hasil yang didapat benar-benar *original* yang mengambarkan kompetensi pedagogi yang saat ini dimiliki oleh guru. Capaian pada kompetensi ini boleh dikatakan cukup memuaskan. Selanjutnya dibawah ini disampaikan tabulasi hasil perhitungan berdasarkan sub kompetensi pedagogi pada Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, sebagai berikut :

Tabel 4.40 Tabulasi Hasil Perhitungan Berdasarkan Sub Kompetensi Pedagogi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sub Kompetensi Pedagogi | Nilai Skor | Skala |
| 1 | Mengenal karakteristik siswa | 43,33 | Sangat Baik |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip belajar | 41,67 | Sangat Baik |
| 3 | Mampu mengembangkan kurikulum | 43,33 | Sangat Baik |
| 4 | Kegiatan pembelajaran yang baik | 43,33 | Sangat Baik |
| 5 | Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik | 40,00 | Baik |
| 6 | Komunikasi dengan peserta didik | 45,00 | Sangat Baik |
| 7 | Penilaian dan evaluasi selama pembelajaran | 33,33 | Baik |

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner

Kompetensi pedagogi guru terbagi dalam 7 sub kompetensi, sebanyak 5 dari 7 pedagogi mendapatkan skala nilai sangat baik dan hanya 2 sub kompetensi pedagogi yang berada pada skala nilai baik. Hal yang perlu mendapat perhatian dari Kepala Sekolah atau pihak terkait adalah meningkatkan pemahaman dan aplikasi yang terkandung pada sub kompetensi pedagogi khususnya kemampuan guru untuk memahami mengembangkan potensi peserta didik dan sub kompetensi penilaian dan evaluasi selama pembelajaran.

Karena capaian dari sub kompetensi memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dan sub kompetensi penilaian dan evaluasi selama pembelajaran mendapatkan nilai/skor pada skala baik, diperlukan tekad yang kuat pada guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari untuk meningkatkan kedua sub kompetensi tersebut, perlu kesadaran tinggi untuk semangat terus belajar meningkatkan pengetahuan, belajar memahami siswa, menerima kritik dan saran dari siswa, guru dan orang lain pada umumnya. Namun tidak terlepas dari dukungan pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah dan pihak yang terkait selaku pembina guru (kepala Dinas Pendidik ataupun PGRI) untuk turut serta meningkatkan kompetensi guru secara berkesinambungan.

1. **Kompetensi Profesional**

Pada kompetensi professional mensyaratkan bahwa guru harus memiliki paling tidak 5 Sub kompetensi seperti yang tertuang dalam kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Sebagai pendidik setiap guru dituntut mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya lebih baik dibandingkan dengan siswa atau masyarakat pada umumnya. Tidak hanya buku yang dapat dijadikan sumber ilmu, tetapi tanpa guru yang profesional merupaka *literature* hidup terbaik (sumber ilmu) tidak juga. Kurikulum yang baik ditunjang dengan program serta bahan ajar (buku, *hand out*) yang berkualitas akan lebih efektif apabila disampaikan oleh guru yang memiliki kompetensi professional dalam bidangnya. Tidak ada gunanya memiliki buku yang hanya disimpan, karena hanya akan memenuhi rak-rak sebagai pajangan diruang perpustakaan atau ruang baca saja tetapi kalau buku berada pada orang yang tepat (guru professional) akan lebih bermanfaat bagi siswa dan masyarakat. Selanjutnya dibawah ini disampaikan tabulasi hasil perhitungan berdasarkan sub kompetensi profesional pada Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, sebagai berikut :

Tabel 4.41 Tabulasi Hasil Perhitungan Berdasarkan Sub Kompetensi Profesional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sub Kompetensi Profesional | Nilai Skor | Skala |
| 1 | Memiliki konsep, struktur, metode keilmuan/ teknologi seni yang menaungi dg materi pelajaran | 30,00 | Cukup |
| 2 | Materi ajar yang ada dalam kurikulum | 41,67 | Sangat Baik |
| 3 | Hubungankonsep antar pelajaran terkait | 40,00 | Baik |
| 4 | Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari | 36,66 | Baik |
| 5 | Secara global dengan tetap melestarikan nilai-nilai dan budaya nasional | 43,33 | Sangat Baik |

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner

 Kompetensi profesional guru terbagi dalam 5 sub kompetensi, hanya sebanyak 2 dari 5 sub kompetensi profesional mendapatkan skala nilai sangat baik dan hanya 2 sub kompetensi profesional yang berada pada skala nilai baik serta terdapat 1 sub kompetensi professional mendapat nilai cukup.Kondisi ini cukup mengkwatirkan bagi perkembangan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, karena kompetensi professional guru merupakan core kompetensi yang fundamental harus dimiliki. Hal yang perlu mendapat perhatian yang sangat-sangat serius dari Kepala Sekolah atau pihak terkait adalah meningkatkan kompetensi professional khususnya kemampuan guru untuk penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, hubungan konsep antar pelajaran terkait serta memiliki konsep, struktur, metode keilmuan/ teknologi seni yang menaungi dengan materi pelajaran.

Kemampuan terhadap Kompetensi profesional pada guru tidak bisa ditawar-tawar lagi. Tanpa kompetensi ini niscaya proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan memuaskan. Sangat tidak mungkin, target untuk mempersiapkan siswa didik agar siap pada jenjang pendidikan berikutnya akan tercapai, apabila guru yang dimilikinya tidak memiliki kecakapan kompetensi professional. Apabila tidak terpenuhi maka hasil belajar-mengajar siswa akan rendah dan orang tua/siswa akan tidak puas dengan kinerja guru. Kalau sudah begitu keadaannya maka lambat-laun sekolah akan ditinggalkan pindah ke sekolah lain yang lebih berkualitas karena memiliki guru yang berkompetensi tinggi.

1. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi ini mensyaratkan kemampuan guru untuk bisa bersosialisasi kepada siswa, sesama guru dan masyarakat pada umumnya. Guru merupakan panutan, suri teladan dan tempat bertanya bagi siswa dan masyarakat. Profesi guru tidak hanya dilihat sebagai pekerjaan sebagai pendidik, tetapi profesi guru sebagai pekerjaan dilihat bahwa profesi tersebut adalah sebuah profesi luhur yang sangat dihormati dimasyarakat. Setiap profesi mempunyai tatanan, guru dalam kehidupan baik disekolah dan dilingkungan masyarakat terikat pada norma-norma yang harus dipatuhi, pelanggaran terhadap salah satu norma yang dilakukan akan berakibat turunnya martabat dia sebagai guru di sekolah dan dimasyarakat. Selanjutnya dibawah ini disampaikan tabulasi hasil perhitungan berdasarkan sub kompetensi sosial pada Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, sebagai berikut:

Tabel 4.42 Tabulasi Hasil PerhitunganBerdasarkan Sub Kompetensi Sosial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sub Kompetensi Sosial | Nilai Skor | Skala |
| 1 | Berkomunikasi lisan dan tulisan | 35,00 | Baik |
| 2 | Menggunakan tekhnologi komunikasi dan informasi secara fungsional | 38,33 | Baik |
| 3 | Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid dan santun pada masyarakat | 33,33 | Baik |
| 4 | Bertindak sesuai norma yang ada | 41,67 | Sangat Baik |
| 5 | Menunjukkan pribadi yang teladan | 40,00 | Baik |
| 6 | Mempunyai etos kerja yang tinggi dan bangga menjadi guru | 38,33 | Baik |

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner

Kompetensi sosial guru terbagi dalam 6 sub kompetensi, hanya sebanyak 1 dari 6 sub kompetensi sosial mendapatkan skala nilai sangat baik dan 5 sub kompetensi sosial yang berada pada skala nilai baik. Kompetensi ini mudah dilihat dan mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Semua orang bisa bicara dan hampir semua orang melek huruf dan bisa menulis, tapai berbicara yang benar dan menulis yang mudah difahami oleh siswa perlu kemampuan untuk mendapatkannya.

Semua orang bisa berinteraksi dan senang bergaul dengan siapa saja, tapi bergaul dan berinteraksi harus patuh pada norma yang ada dan menghormati hak orang lain, berinteraksi dan bergaul membutuhkan pengetahuan. Ilmu selalu berkembang, hanya guru yang berkemauan untuk terus belajar akan bisa menyampaikan materi dengan baik. Guru yang mudah bergaul dan tdiak membeda-bedakan siswa, memberi kesempatan peluang yang sama kepada peserta yang akan bertahan dan dicintai serta diperlukan oleh peserta didik dan masyarakat. Guru yang masih semangat belajar untuk mengembangkan diri dan keiklasan untuk transfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, sesama guru dan masyarakat akan diterima baik disekolah maupun dimasyarakat. Tidak banyak dan mudah untuk mengakui bahwa menjadi guru adalah panggilan jiwa karena masih terdapat orang menjadi guru adalah sarana mencari nafkah. Kalau hal ini terjadi maka yang dikejar oleh guru terebut adalah materi belaka. Perlu ditumbuhkan semangat bahwa bangga menjadi guru dan menjadi guru adalah bagian dari jiwaku. Hal ini harus tertanam disanubari guru maka niscaya setiap peserta didiknya akan bangga menjadi muridnya, hal demikian merupakan pertanda bahwa dia (guru) memiliki etos kerja yang tinggi.

1. **Kompetensi Pribadi**

 Kompetensi pribadi boleh dikatakan melengkapi ketiga kompetensi yang dibahas didepan namun setiap kompetensi tidak bisa berdiri sendiri, keempatnya saling mendukung dan saling menguatkan. Pada kompetensi pribadi guru, bukan kemampuan akademis yang ingin ditonjolkan tetapi kematangan guru sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana, berahklak mulia, teladan serta guru yang mampu mengevaluasi hasil kinerjanya. Kompetensi pribadi guru tidak bisa diraih dalam sekejab, butuh waktu dan pengalaman untuk membentuk kompetensi pribadi yang unggul. Bukan umur atau usia yang bisa menandakan bahwa semakin berumur kompetensi guru akan semakin baik. Selanjutnya dibawah ini disampaikan tabulasi hasil perhitungan berdasarkan sub kompetensi pribadi pada Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, sebagai berikut :

Tabel 4.43 Tabulasi Hasil PerhitunganBerdasarkan Sub Kompetensi Kepribadian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sub Kompetensi Pribadi | Nilai Skor | Skala |
| 1 | Dewasa, stabil | 46,67 | Sangat Baik |
| 2 | Arif dan bijaksana | 30,00 | Cukup |
| 3 | Berwibawa dan mantap | 41,67 | Sangat Baik |
| 4 | Berakhlak mulia | 43,33 | Sangat Baik |
| 5 | Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat | 46,67 | Sangat Baik |
| 6 | Mengevaluasi kinerja sendiri | 35,00 | Baik |
| 7 | Mengembangkan diri secara berkelanjutan | 38,33 | Baik |

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner

Kompetensi pribadi guru terbagi dalam 7 sub kompetensi, sebanyak 4 dari 7 sub kompetensi pribadi mendapatkan skala nilai sangat baik dan 2 sub kompetensi pribadi yang berada pada skala nilai baik serta 1 sub kompetensi pribadi berada pada skala cukup. Kompetensi ini mudah dirasakan oleh siswa, orang tua/wali murid atau masyarakat pada umumnya. Mereka akan langsung merasakan bagaimana pola pikir dan pendapat guru dalam memecahkan masalah, apakah guru arif dalam memecahkan masalah, ataukah berpihak pada salah satu pendapat ataukah guru menggunakan cara musyawarah untuk mendapatkan solusi. Dalam penyampaian solusi,wibawa gurupun akan menentukan, beberapa pihak dapat memahami dan mengikuti pendapatnya.

Dewasa ini integritas guru kadang dipertanyakan, karena masih terdapat guru yang hanya mengejar materi semata. Panggilan nurani pribadi guru menjadi baik, berakhlak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa dan masyarakat. Perkembangan jaman menjadi ujian bagi kompetensi guru baik kompetensi pedagogi, kompetensi, professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Perubahan jaman yang pesat, merubah pola hidup siswa dan masyarakat menjadi konsumtif dan berpikir praktis. Supaya integritas guru tidak tergerus oleh kemajuan jaman dan teknologi, guru senantiasa harus selalu mengevaluasi diri dan menyadari kekurangannya. Belajar untuk mengembangkan diri secara terus menerus/ berkelanjutan menjadikan guru yang akan disegani oleh siswa, orang tua/wali dan masyarakat, karena bekal untuk mengajar dan bermasyarakat tidak ketinggalan jaman. Pengalaman adalah guru yang paling baik untuk mengembangkan kompetensi pribadi guru, akan tetapi dengan melihat dan memadukan pengalaman orang lain kompetensi pribadi guru akan lebih maju dan berkembang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan Analisis Kompetensi Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Kompetensi Pedagogi, Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari pada dasarnya sudah mempunyai kemampuan dalam memahami peserta didik, dapat mengelola pembelajaran peserta didik, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan Sangat Baik

2. Pada Kompetansi Profesional, Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari mampu menguasai materi ajaran dan kurikulum secara luas dan mendalam, secara global mampu melestarikan nilai-nilai dan budaya nasional, sementara disisi lain masih perlu dikembangkan kemampuan konsep, struktur, metode keilmuan yang menaungi materinya. Perlunya pemahaman yang mendalam antara konsep dengan pelajaran terkait dan lebih meningkatkan penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pada Kompetensi Sosial, Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari masih perlu metingkatkan kemampuan untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, perlunya penguasaan dan pengunaan tekhnologi komunikasi dan informasi secara fungsional, perlu ditingkatkan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Pada kompetensi ini guru sudah bertindak dengan sangat baik apabila dikaitkan dengan norma-norma yang ada disekolah ataupun dimasyarakat.

1. Pada Kompetensi kepribadian, Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Perlu kiranya seorang guru mempunyai sikap arif dan bijaksana, kemampuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari, terdapat beberapa hal yang kiranya perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Peningkatan kualitas belajar dan mengajar sehingga meningkatkan kualitas siswa merupakan tujuan utama pendidikan di sekolah, untuk itu kompetensi pedagogi, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Manokwari masih harus ditingkatkan lebih baik lagi, dengan cara giat mengikuti pelatihan-pelatihan, simulasi pengajaran yang terkait dengan bidang kompetensi guru yang diselengarakan oleh instansi dan organisasi terkait.
2. Diharapkan guru lebih meningkatkan kompetensi pedagogi agar memahami dan bisa mengembangkan potensi peserta didik karena pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi untuk maju. Selain itu guru harus sering melakukan penilaian dan evaluasi selama pembelajaran agar mengetahui proses belajar-mengajar yang telah dilakukan apakan sudah efektif atau belum.
3. Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesional, agar menguasai konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi seni yang menaungi dengan materi pelajaran,konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi seni yang menaungi dengan materi pelajaran. Meningkatkan kompetensi agar mampu menghubungkan konsep dengan pelajaran terkait. Guru sebagai teladan dan contoh masyarakat diharapkan bisa menerapankan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah.
4. Guru merupakan bagian dari mahluk sosial, untuk itu perlu mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, Mengikuti perkembangan jaman sehingga mampu menggunakan tekhnologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Sangat penting juga bergaul efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid dan santun pada masyarakat dengan cara menunjukkan pribadi yang teladan. Mewujudkan kompetensi pribadi yang baik guru dengan cara mempunyai etos kerja yang tinggi dan bangga menjadi guru.
5. Guru sebagai panutan ini merupakan bagian dari kompetensi pribadi, seorang guru wajib mempunyai kedewasaan berfikir dan bertindak arif dan bijaksana tidak membeda-bedakan siswa, semua diberi kesempatan yang sama. Guru yang berfikir maju dan pribadi unggul adalah guru yang mau menerima kritik dan saran serta mampu mengevaluasi kinerja sendiri serta mengembangkan diri secara berkelanjutan agar tidak ketinggalan dengan perkembangan jaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Sanusi dkk. 1991. Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.

Ahmad D.Marimba. 1980. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : PT. Al-Ma’arif, Cetakan IV.

Amstrong, Michael. 2000. A Handbook of Human Resources Management Practice 7th Edition. London : Kogan Page Limited 1998.

Antoinette, Lucia D. and Lepsinger, R.1999. The Art and Science of Competency Model. San Francisco: Jossey-Bass/Pfeiffer.

Arifin. 2011. *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Lilin Persada Press.

Basuki, H, 2006. Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan Dan Budaya. Jakarta.

B. Kotten, Natsir. 2012. Profesi Kependidikan, Potret Guru Humanis. Cetakan Pertama. Flores: Nusa Indah.

Hamalik, Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta: Bumi Aksara

Hernawan, A.dkk. 2007. Belajar dan pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS edisi kesatu.

Hersey, Paul dan Ken Blanchard, 1980, Manajemen Perilaku Organisasi, Pendayagunaan Sumber Daya Manusia, Penerjemah Schermerhon.1994. Management, 8th edition. John Wiley & Sons, Inc, USA.

Kismiyati, T, 2004. Kompetensi Pustakawan. Makalah disampaikan pada Pelatihan Perpustakaan Perguruan Tinggi, tanggal 28 September 2004 di Cisarua, Bogor.

Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mangkunegara, A. P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Rosda

Moleong, L. J., 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya

Murgiyono, 2010. Paradigma Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Jurnal Kebijakan ManajemenPegawai Negeri Sipil.

Mitrani, Alain, 1995, Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (Terjemahan). PT. Intermasa, Jakarta.

Ngalim Purwanto, 2000. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung : PT. Remaja RosdaCetakan. XIII.

Nasution, S. 2012. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta : Bumi Aksara.

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Palan, R, 2007. Competency Management, Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM.

Poedjawijatno, dalam Hadi Supeno, 1995. Potret Guru, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Prayitno, Widodo dan Suprapto, 2002. Standarisasi Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Menuju Era Globalisasi Global. Seri Kertas Kerja Volume II Nomor 05, Pusat Penelitian dan Pengembangan BKN, Jakarta.

Robbins, Stephen P.. 1994. Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi. Alih Bahasa Jusuf Udayana.Prentice-Hall, Inc. Penerbit Arcan.

Ruky, Achmad, S. 2004; Sistem Manajemen Kinerja. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Spencer, Lyle M dan Spencer Signe M, 1993. Competance at Work, Model for Superior Performance, New York, John Wiley and son.Inc

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)Bandung: Alfabeta.

Suprapto,2002. Standarisasi Kompetensi PNS Menuju Era Global, dalam seri kertas kerja Volume II Nomor 05 Tahun 2002.

Sutrisno, Edy.2009. Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sutrisno, Edy. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

The Liang Gie. 2000. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta : Liberty.

UNESCO. 2005. Education For All (EFA) Global Monitoring Report -The Quality Imperative.

Wibowo, 2007. Manajemen Kinerja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wood, Jack, Joseph Wallace, Rachid M. Zeffane, Schrmerhorn, Hunt, and Osborn. 2001. OrganizationalBehavior A Global Perspective. John Wiley & Sons Australia Ltd.